

Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik Pada Teks Narasi Menggunakan Model Pembelajaran *Predict, Organize, Rehearse, Practice, and Evaluate* (PORPE) Di Kelas IVb SDN 03 Pakan Labuah Kota Bukittinggi

Nelsa Maharani Putri¹, Elfia Sukma²

^{1,2}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Keywords: <i>Reading Comprehension, Narrative Text, PORPE Model</i>	<i>This research was motivated by the less than optimal implementation of reading activities in learning which had an impact on the low reading comprehension ability of students in class IVb SDN 03 Pakan Labuah Bukittinggi City. This research aims to describe the increase in students' reading comprehension skills in narrative texts using the Predict, Organize, Rehearse, Practice, And Evaluate (PORPE) Model in class IVb SDN 03 Pakan Labuah Bukittinggi City. This research was carried out using the Predict, Organize, Rehearse, Practice, And Evaluate (PORPE) model in class IVb at SDN 03 Pakan Labuah, Bukittinggi City. The subjects of this research were 28 class IVb teachers and students. The approaches used are qualitative and quantitative approaches. This type of research is classroom action research (PTK) which is carried out in two cycles, cycle I consists of 2 meetings, and cycle II consists of 1 meeting. Each cycle includes four stages, namely planning, implementation, observation and reflection. Data collection techniques include observation, tests and non-tests. The results of the research show an increase, in cycle I starting with the results of the preparation analysis: a) Teaching Modules show an average of 82.5 (B) and cycle II to 95 (A), b) Implementation of teacher aspects in cycle I average 82, 5 (B) and cycle II 93 (A), while the implementation of aspects of students in cycle I averaged 82.5 (B), and cycle II was 93 (A), c) Assessment of students' reading comprehension ability in narrative texts in cycle I the average was 76.5 (C) and in cycle II the average was 92 (A). Based on these results, it can be concluded that the Predict, Organize, Rehearse, Practice, And Evaluate (PORPE) model can improve students' reading comprehension skills in narrative texts in class IVb SDN 03 Pakan Labuah Bukittinggi City.</i>
	ABSTRAK

Kata kunci: Membaca Pemahaman, Teks Narasi, Model PORPE

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurang optimalnya pelaksanaan kegiatan membaca dalam pembelajaran yang berdampak pada rendahnya kemampuan membaca pemahaman peserta didik di kelas IVb SDN 03 Pakan Labuah Kota Bukittinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan membaca pemahaman peserta didik pada teks narasi menggunakan Model *Predict, Organize, Rehearse, Practice, And Evaluate* (PORPE) di kelas IVb SDN 03 Pakan Labuah Kota Bukittinggi. Penelitian ini dilaksanakan dengan model *Predict, Organize, Rehearse, Practice, And Evaluate* (PORPE) di kelas IVb SDN 03 Pakan Labuah Kota Bukittinggi. Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas IVb yang berjumlah 28 orang. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, siklus I terdiri dari 2 pertemuan, dan siklus II terdiri dari 1 pertemuan. Di setiap siklus meliputi empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data berupa observasi, tes dan non tes. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan, pada siklus I dimulai dengan hasil analisis penyusunan: a) Modul Ajar menunjukkan rata-rata 82,5 (B) dan siklus II menjadi 95 (A), b) Pelaksanaan aspek guru siklus I rata-rata 82,5 (B) dan siklus II 93 (A), sedangkan pelaksanaan aspek peserta didik siklus I rata-rata 82,5 (B), dan siklus II menjadi 93 (A), c) Penilaian terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik pada teks narasi pada siklus I diperoleh rata-rata 76,5 (C) dan siklus II rata-rata 92 (A). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan model *Predict, Organize, Rehearse, Practice, And Evaluate* (PORPE) dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik pada teks narasi di kelas IVb SDN 03 Pakan Labuah Kota Bukittinggi.

Corresponding author :
nelsamaharani20@gmail.com

JBES 2024

PENDAHULUAN

Pelajaran bahasa Indonesia adalah pelajaran yang diajarkan di SD. Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pembelajaran utama dan terpenting dalam semua proses pembelajaran. Mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran

yang diajarkan sejak sekolah dasar sampai ke perguruan tinggi. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia pada hakikatnya sama dengan pembelajaran lainnya yakni untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan, kreativitas, dan sikap.

Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia

di SD adalah untuk mengembangkan kemampuan berbahasa peserta didik. Menurut Puspitalia (Misvandra & Sukma, 2020), pembelajaran bahasa Indonesia di SD berupaya untuk menjamin agar peserta didik mampu berbahasa Indonesia sesuai dengan norma dan peraturan yang berlaku serta dapat memahami bahasa Indonesia secara komprehensif berdasarkan konteks dan tujuan berbahasa tersebut.

Terdapat empat aspek dalam pembelajaran bahasa, yakni menyimak, membaca, menulis, dan berbicara. Diantara keempat keterampilan berbahasa tersebut, keterampilan membaca menjadi suatu aspek yang mendapat perhatian serius di berbagai tingkatan pendidikan, terutama di SD. Menurut Zatalini & Muhammadi menjelaskan bahwa membaca yang dilaksanakan di SD merupakan landasan dasar untuk tingkat pendidikan selanjutnya (Zatalini & Muhammadi, 2021). Menurut Anjani (Esti, 2021), mengemukakan bahwa tujuan membaca adalah untuk memahami teks dan tidak hanya melihat dan mengucapkan kalimat. Selanjutnya menurut Hodgson, membaca adalah tahapan yang dilakukan pembaca guna mendapatkan pesan yang peneliti

sampaikan melalui bahasa atau kata-kata yang tertulis (Alpian & Yatri, 2022).

Tingkat pemahaman peserta didik Indonesia terhadap suatu bacaan tergolong sangat rendah. Skor literasi membaca Indonesia turun 12 poin dari hasil PISA 2018, berdasarkan hasil PISA 2022. Hal ini memberikan informasi bahwasanya peserta didik Indonesia mengalami ketertinggalan dari skor rata-rata literasi global sebanyak 117 poin. Hanya 25,46% peserta didik Indonesia yang memenuhi persyaratan dasar kemampuan membaca PISA (Amelia, Darmansyah, Fitria, 2023).

Secara garis besar, kemampuan membaca pemahaman peserta didik di SD masih rendah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Frans, Widjaya, dan Ani tahun 2023 dalam jurnalnya menjelaskan bahwa kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas III SD Negeri 3 Nagri Kaler masih rendah. Dari penelitiannya ditemukan permasalahan yang dihadapi peserta didik dalam kegiatan membaca yaitu peserta didik kesulitan memaknai bacaan yang dibacanya dan kesulitan menceritakan kembali bacaan yang dibaca. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Sridarmini, dkk dalam

jurnalnya mengemukakan bahwa kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas IV SD Negeri 007 Pulau Tinggi masih rendah. Beberapa permasalahan terkait membaca pemahaman yang ditemukan, yaitu peserta didik yang belum mampu memahami teks bacaan.

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan pada tanggal 9, 10, 11 dan 16 Januari 2024 di kelas IVb SDN 03 Pakan Labuah, peneliti menemukan beberapa permasalahan dalam kegiatan membaca baik dari aspek peserta didik maupun guru. Dari segi peserta didik, beberapa permasalahan yang ditemukan yaitu (1) rendahnya motivasi dan ketertarikan peserta didik untuk melaksanakan kegiatan membaca di dalam kelas, (2) peserta didik kesulitan dalam mencerna informasi yang terdapat dalam teks, (3) pemahaman peserta didik terhadap beberapa kosakata masih rendah, (4) peserta didik kesulitan dalam menceritakan kembali isi teks yang telah dibaca.

Selain itu, permasalahan dari segi guru yaitu (1) guru belum terlihat melakukan rangsangan terhadap peserta didik berkaitan dengan topik atau tema dari teks yang akan dibaca oleh peserta didik, (2)

guru belum terlihat memberikan penjelasan berkaitan dengan kosakata baru yang akan dijumpai peserta didik, 3) guru belum terlihat mengaitkan teks yang akan dibaca dengan kehidupan peserta didik sehari-hari, (4) pelaksanaan kegiatan membaca yang dilaksanakan oleh guru belum menggunakan model kegiatan membaca yang inovatif, (5) guru hanya mengandalkan bahan bacaan yang terdapat dalam buku paket yang dimiliki oleh peserta didik, (6) guru langsung melakukan tanya jawab serta pemberian tugas kepada peserta didik tanpa melaksanakan kegiatan refleksi mengenai kesulitan yang peserta didik temui ketika melaksanakan kegiatan membaca.

Dampak terhadap peserta didik sesuai penjelasan di atas, berkaitan terhadap kemampuan peserta didik dalam memahami dan mencerna informasi yang terdapat dalam teks yang dibacanya. Alternatif yang dapat peneliti lakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Predict, Organize, Rehearse, Practice and Evaluate* (PORPE), yaitu model pembelajaran dalam keterampilan membaca, yang membantu peserta didik dalam

memaksimalkan kegiatan membaca untuk memperoleh isi serta pengetahuan yang ada di dalam bacaan tersebut. Menurut Fikriyah, dkk (Sartika, 2023) menyatakan bahwa PORPE merupakan model pembelajaran yang melibatkan peran aktif peserta didik dalam kegiatan membaca serta memaksimalkan tahap kognitif dan metakognitif. Selanjutnya menurut Tierny (Mahendrayana, 2016), menjelaskan bahwa PORPE merupakan strategi membaca yang dapat meningkatkan semangat dan minat membaca sekaligus meningkatkan pemahaman terhadap bahan bacaan.

Beberapa kelebihan dari model PORPE ini dapat menyelesaikan beberapa permasalahan yang peneliti temui dalam kemampuan membaca pemahaman peserta didik. Menurut Simpson, menjelaskan bahwa model PORPE memiliki beberapa kelebihan dibandingkan dengan model membaca pemahaman lainnya, diantaranya yaitu :

- (1) Terdapat kegiatan memprediksi teks yang dilakukan dengan membuat pertanyaan berkaitan dengan isi teks, sehingga peserta didik mempunyai gambaran mengenai teks yang akan dibaca. Hal ini tentu membantu peserta didik untuk melakukan kegiatan

- membaca pemahaman. (2) Membantu peserta didik mempertahankan pengetahuan dari waktu ke waktu. Hal ini berkat keaktifan anak-anak dalam mengikuti kegiatan membaca melalui penerapan model PORPE. (3) Dengan menggunakan PORPE, penekanan pengajaran membaca akan berada pada tugas dan proses menulis yang berpusat pada peserta didik untuk meningkatkan pemahaman membaca peserta didik. Karena dengan adanya kegiatan menulis, peserta didik akan dihadapkan untuk menyusun pikiran mereka dengan jelas, mengembangkan kosa kata, dan merangkai kalimat dengan benar, sehingga kemampuan membaca pemahaman peserta didik menjadi lebih terasah.

Dari latar belakang masalah di atas, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik pada teks narasi dengan judul “Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik Pada Teks Narasi Menggunakan Model Pembelajaran *Predict, Organize, Rehearse, Practice, and Evaluate* (PORPE) di Kelas IVb SDN 03 Pakan

Labuah Kota Bukittinggi”.

Berdasarkan latar belakang yang/ telah dipaparkan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimanakah modul ajar, pelaksanaan pembelajaran serta peningkatan kemampuan membaca pemahaman peserta didik pada teks narasi menggunakan model pembelajaran *Predict, Organize, Rehearse, Practice, and Evaluate* (PORPE) di Kelas IVb SDN 03 Pakan Labuah Kota Bukittinggi.

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan modul ajar, pelaksanaan pembelajaran dan kemampuan membaca pemahaman peserta didik pada teks narasi menggunakan model pembelajaran *Predict, Organize, Rehearse, Practice, and Evaluate* (PORPE) di Kelas IVb SDN 03 Pakan Labuah Kota Bukittinggi.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Kunandar (Unvil, Sugiyono, Kartono, 2020), mengemukakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ialah penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui pembelajaran. Dalam Penelitian Tindakan

Kelas (PTK) guru memiliki posisi sebagai peneliti dan agen perubahan mencakup di dalamnya kegiatan kolaborasi.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II (Januari-Juni) tahun ajaran 2023/2024 di kelas IVb SDN 03 Pakan Labuah di Kota Bukittinggi. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Siklus I dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan, siklus II dilaksanakan dalam satu kali pertemuan. Siklus I Pertemuan I dilaksanakan pada hari Senin, 18 Maret 2024, Siklus I Pertemuan II dilaksanakan pada hari Rabu, 20 Maret 2024, dan Siklus II dilaksanakan pada hari Kamis, 21 Maret 2024.

Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas IVb SDN 03 Pakan Labuah di Kota Bukittinggi yang berjumlah 28 orang, terdiri dari 14 orang peserta didik laki-laki dan 14 orang peserta didik perempuan. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai praktisi penelitian dan guru sebagai observer.

Prosedur

Prosedur penelitian tindakan kelas ini menggunakan siklus yang dikembangkan

oleh Kemmis dan MC. Taggart. Menurut Kemmis dan Mc Taggart (Machali, 2022) mengemukakan empat tahapan yang dilalui dalam melaksanakan penelitian tindakan, yakni (a) Perencanaan, (b) Pelaksanaan, (c) Pengamatan, dan (d) Refleksi. (a) Pada tahap perencanaan, dilakukan semua kegiatan perencanaan yang meliputi kegiatan menetapkan waktu penelitian, pembuatan modul ajar, dan mempersiapkan instrumen penelitian. Setelah semua selesai dipersiapkan dengan baik maka dilakukan pelaksanaan tindakan yaitu guru melaksanakan kegiatan membaca pemahaman dengan model *Predict, Organize, Rehearse, Practice And Evaluate* (PORPE) sesuai dengan modul ajar yang sudah disusun. (b) Pada tahap pelaksanaan merupakan kegiatan pembelajaran yang berlangsung sesuai dengan perencanaan yang dibuat. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Kegiatan ini dilakukan oleh peneliti sebagai praktisi dan guru kelas sebagai observer. Praktisi melakukan kegiatan pembelajaran di kelas berupa interaksi antara peserta didik dengan guru dan antar peserta didik. (c) Pada proses pengamatan dilakukan oleh observer dengan mengamati seluruh kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dan peserta didik. (d) Tahap refleksi merupakan suatu tindakan

yang dilakukan untuk mengkaji hal-hal yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran yang digunakan untuk bahan pertimbangan dalam melakukan tindakan berikutnya. Tindakan refleksi ini dilakukan pada setiap akhir pertemuan.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini meliputi data kualitatif dan kuantitatif. Data dalam penelitian diperoleh dari hasil pengamatan dalam pembelajaran membaca pemahaman menggunakan model *Predict, Organize, Rehearse, Practice And Evaluate* (PORPE) di kelas IVb SDN 03 Pakan Labuah Kota Bukittinggi meliputi kegiatan pembelajaran dan aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran. Instrumen penelitian meliputi lembar penilaian modul ajar, lembar penilaian pengamatan pelaksanaan pembelajaran, lembar tes dan non tes. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan tes dan non tes. Teknik tes melibatkan pemberian soal evaluasi berupa essay untuk mengukur hasil membaca pemahaman. Pada teknik non tes dilaksanakan observasi terhadap aktivitas peserta didik dari aspek sikap dan keterampilan.

*Sumber: Kemendikbud Panduan Penilaian
untuk Sekolah Dasar Tahun 2016*

Teknik Analisis Data

Pada penelitian tindakan kelas ini, peneliti memperoleh dua jenis data, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data yang pertama adalah data kualitatif yang diperoleh dari wawancara dan observasi dalam pembelajaran membaca pemahaman menggunakan model PORPE, serta informasi mengenai gambaran tingkat kemampuan membaca pemahaman peserta didik terhadap materi teks narasi. Sedangkan data kuantitatif diperoleh dari hasil kemampuan membaca pemahaman peserta didik menggunakan model PORPE, yang meliputi penilaian proses membaca (prabaca, baca, pasca baca) dan penilaian hasil membaca yang berupa pemberian soal evaluasi di akhir pembelajaran.

Analisis data kuantitatif digunakan dengan menggunakan rumus presentase :

$$\text{nilai setiap muatan} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Untuk kriteria taraf keberhasilannya dapat ditentukan sebagai berikut:

Tabel 1.2 Kriteria Taraf Keberhasilan

Peringkat	Nilai
Sangat Baik (A)	$90 < A \leq 100$
Baik (B)	$80 < B \leq 90$
Cukup (C)	$70 < C \leq 80$
Kurang (D)	≤ 70

HASIL DAN PEMBAHASAN

Modul Ajar

Menurut Nurani (Murti, Kresnadi, Halidjah, 2023), menjelaskan bahwa modul ajar merupakan pengembangan dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disempurnakan dengan komponen yang lebih rinci meliputi lembar kegiatan peserta didik dan asesmen untuk mengukur ketercapaian dari tujuan pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dimana dalam setiap pertemuan, menggunakan 1 modul ajar. Berdasarkan hasil lembar observasi penilaian modul ajar siklus I memperoleh persentase 82,5% dan dikualifikasikan baik (B). Pada penilaian modul ajar siklus II terjadi peningkatan yakni memperoleh persentase 95% dan dikualifikasikan sangat baik (A).

Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dalam penelitian menggunakan model *Predict, Organize, Rehearse, Practice And Evaluate* (PORPE) menurut Abidin (2012), yaitu 1) *Predict*, yaitu kegiatan memprediksi isi teks, 2) *Organize*, menyusun pertanyaan prediksi

dalam bentuk peta konsep, 3) *Rehearse*, melaksanakan kegiatan membaca, 4) *Practice*, menulis karangan singkat, 5) *Evaluate*, memeriksa kembali pertanyaan prediksi, kerangka pertanyaan yang telah disusun, serta memeriksa hasil karangannya.

Hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran dari aspek guru pada siklus I memperoleh persentase 82,5% dan dikualifikasikan baik (B) terjadi peningkatan pada siklus II yaitu memperoleh persentase 93% dan dikualifikasikan sangat baik (A). Sedangkan dari aspek peserta didik memperoleh persentase 82,5% pada siklus I dan dikualifikasikan baik (B) juga terjadi peningkatan pada siklus II dengan persentase 93% dan dikualifikasikan sangat baik (A).

Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman

Menurut Tarigan (Muhtar, Sumadayo, & Wulandari, 2022), latihan membaca perlu dilakukan lebih dari sekedar mengidentifikasi bentuk-bentuk, namun juga mencakup pemahaman makna dari bentuk-bentuk yang dibaca. Maksud, tujuan, atau intensitas membaca semuanya mempunyai kaitan langsung dengan makna atau relevansi membaca. Oleh sebab itu, pemahaman merupakan komponen penting

dalam membaca

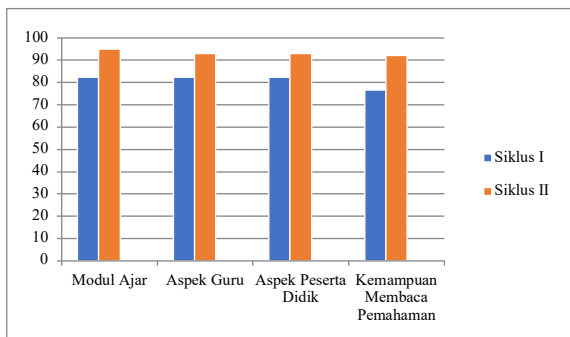
Penilaian kemampuan membaca pemahaman diperoleh dari nilai proses membaca dan nilai hasil membaca. Nilai proses membaca didapatkan dari tahap pra baca, saat baca dan pasca baca selama proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan nilai hasil membaca diperoleh dari soal evaluasi yang dibagikan guru setiap akhir pembelajaran setelah pembelajaran dilaksanakan.

Penilaian proses membaca pada siklus I pertemuan I diperoleh persentase 73% dan dikualifikasikan C (cukup), sedangkan hasil membaca diperoleh persentase 67,71% dengan kualifikasi D (kurang). Dari rekapitulasi dari proses membaca dan hasil membaca diperoleh kemampuan membaca pemahaman peserta didik dengan persentase 71%. Pada siklus I pertemuan II, penilaian proses membaca diperoleh persentase 82,71% dan dikualifikasikan B (baik), sedangkan hasil membaca diperoleh persentase 81% dengan kualifikasi B (baik). Dari rekapitulasi dari proses membaca dan hasil membaca diperoleh kemampuan membaca pemahaman peserta didik dengan persentase 82% kualifikasi B (baik).

Pada siklus II penilaian proses membaca diperoleh persentase 94% dan dikualifikasikan A (sangat baik), sedangkan

hasil membaca diperoleh persentase 90,8% dengan kualifikasi A (sangat baik). Dari rekapitulasi dari proses membaca dan hasil membaca diperoleh kemampuan membaca pemahaman peserta didik dengan persentase 92% kualifikasi A (sangat baik).

Dari hasil penelitian siklus I dan siklus II digambarkan dalam grafik di bawah ini.



SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat diambil kesimpulan bahwasanya pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman pada teks narasi menggunakan model Predict, Organize, Rehearse, Practice And Evaluate (PORPE) disusun dalam bentuk modul ajar. Modul ajar terdiri dari tiga bagian penting meliputi informasi umum, komponen inti, serta lampiran. Modul pembelajaran dirancang melalui kerjasama antara peneliti dan guru kelas IVb SDN 03 Pakan Labuah Kota Bukittinggi. Terjadi peningkatan dari perancangan modul aja pada siklus I

mendapatkan persentase 82,5% dengan kualifikasi baik (B) ke siklus II dengan persentase 95% kualifikasi sangat baik (A).

Pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman dilakukan menggunakan model Predict, Organize, Rehearse, Practice And Evaluate (PORPE) terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dari hasil pengamatan yang dilaksanakan oleh observer menggunakan lembar pengamatan aktivitas guru dan peserta didik menjelaskan bahwasanya hasil pengamatan dari aktivitas guru dan peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I memperoleh persentase 82,5% dengan kualifikasi baik (B) ke siklus II persentase 93% dengan kualifikasi sangat baik (A).

Adanya peningkatan kemampuan membaca pemahaman peserta didik dapat dilihat dari rekapitulasi penilaian proses dan hasil membaca peserta didik. Penilaian kemampuan membaca pemahaman peserta didik pada siklus I memperoleh persentase 76,5% dengan kualifikasi kurang (C) dan meningkat pada siklus II memperoleh persentase 92% dengan kualifikasi sangat baik (A).

REFERENSI

Abidin, Y. 2012. *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*.

Bandung : PT Refika Aditama

Alpian,V.S.,Yati,I. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Peserta didik Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan* , 4(4), 5573 – 5581

Amelia, V., Darmansyah, Fitria,Y. (2023). Pemanfaatan Platform Let's Read Dalam Mendukung Kegiatan Literasi Peserta didik. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 6459-6473

Esti,E. (2021). Reading, Encode, Annotate, And Ponder (REAP) Strategy For Reading Comprehension. *Jurnal Universitas Sebelas Maret*, 4 (6), 185– 191

Fikriyah,N,N.,Syaripudin,T.,Heryanto,D.(2021). Penerapan Strategi PORPE Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Peserta didik Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(3), 20-29

Machali,I.(2022). Bagaimana Melakukan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru?. *Indonesian Journal of Action Research*, 1(2),315-327

Misvaindra,D.,Sukma,E. (2020). Pagaruh Strategi Directed Reading Thinking Activity Terhadap Kemampuan Membaca Intensif Peserta didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*

Guru Sekolah Dasar, 9(2), 194-201

Murti,K.,Kresnadi,H.,Halidjah,S.(2023).

Pengembangan Modul Ajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Kelas IV Kurikulum Merdeka Materi Indonesiaku Kaya Budaya di SDN 24 Pontianak Timur. *Journal on Education*, 6(1), 6801-6808

Sridarmini,H.,Mufarizuddin.,Ananda,R.

(2023). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Menggunakan Model Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Pada Peserta didik Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 9(1), 54-60

Zatalini, Z.,Muhammadi.(2021). Penggunaan Pendekatan Whole Languageuntuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan di Kelas I SDN 27 Batu Bulek Tanah Datar. *Journal of Basic Education Studies*, 4(1),1136